

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut (Nazir 2007) metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penggunaan metode ini merupakan kebutuhan karena merupakan langkah untuk menyusun objek penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai profil dan sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) di Kabupaten Lampung Timur.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi tersebut karena Kecamatan Way Bungur merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Lampung Timur dan di Kecamatan tersebut mempunyai luas lahan pertanian sawah mencapai 1.735,80 hektar. Di Kecamatan Way Bungur benih padi Inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) banyak diberikan kepada kelompok tani. Desa Toto Projo dipilih sebagai lokasi penelitian karena di Desa

Toto Projo terdapat banyak terdapat kelompokkani. Sebaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Sebaran Kelompokkani dan Benih Bersubsidi di Kecamatan Way Bungur.

Desa	Jumlah Kelompokkani	Jumlah anggota Kelompokkani (orang)	Jumlah benih bersubsidi yang diberikan (kg)	Varietas
Toto Projo	17	425	10.625	Inpari 30, Mekongga, Ciherang
Tambah Subur	8	208	5.024	Inpago, Mekongga, Ciherang
Tanjung Qencono	12	300	7.875	Ciherang

Sumber: PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional V Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

Berdasarkan data pada Tabel 2, pemilihan Desa Toto Projo sebagai lokasi penelitian karena jumlah kelompokkani yang ada di Desa tersebut lebih banyak dibandingkan dengan desa yang lain. Hal tersebut dikarenakan Desa Toto Projo mempunyai luas lahan sawah yang luas dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Di Desa Toto Projo terdapat sebanyak 17 kelompokkani yang mendapatkan subsidi benih padi Inbrida dengan jumlah anggota kelompokkani sebanyak 425 petani dan jumlah benih bersubsidi yang diberikan sebanyak 10.625 kg.

2. Pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling* yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampling

ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang – orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga (Sugiyono 2016).

Jumlah kelompok tani yang ada di Desa Toto Projo yaitu sebanyak 17 kelompok tani dan petani yang tergabung di kelompok tani tersebut sebanyak 425 petani. Petani yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 78 petani. Sebaran kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Sebaran Kelompok tani di Desa Toto Projo.

No	Nama Kelompok tani	Jumlah anggota	Varietas
1	Sama rasa	25	Inpari-30
2	Usaha pemuda	23	Inpari-30
3	Cinta rukun	27	Inpari-30
4	Rukun makmur	28	Inpari-30
5	Maju kena	20	Inpari-30
6	Praja muda	18	Inpari-30
7	Pancen leres	28	Mekongga
8	Setia tani	25	Mekongga
9	Setia budi	24	Mekongga
10	Nyuburdia	29	Mekongga
11	Muncul raharjo	26	Mekongga
12	Sido muncul	23	Mekongga
13	Tunas karya	21	Ciherang
14	Sopo nyono	27	Ciherang
15	Sido mukti	28	Ciherang
16	Rukun tani	24	Ciherang
17	Sama suka	29	Ciherang
Jumlah anggota kelompok tani		425	

Penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 78 petani, dengan mengambil sebanyak tiga kelompok tani yang masing-masing dari kelompok tani tersebut menggunakan benih padi inbrida dengan varietas yang berbeda-beda

yaitu Inpari-30, Mekongga dan Ciherang. Petani yang dipilih dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani dan menggunakan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero).

Pengambilan atau penentuan tiga kelompok tani tersebut dilakukan secara random, berdasarkan varietas benih padi inbrida yang digunakan yaitu varietas Inpari-30, Mekongga dan Ciherang. Pengambilan sampel hanya dilakukan di tiga kelompok tani karena daerah yang digunakan untuk menentukan sampel objek atau sumber data yang akan diteliti sangat luas dan tidak ada *sampling frame*. Sehingga pengambilan sampel dilakukan hanya pada tiga kelompok tani dengan mengambil semua anggota kelompok tani. Hal tersebut bertujuan supaya data yang diambil dapat lebih mewakili dari jumlah populasi yang ada.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder :

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sampel melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang sudah dipersiapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai profil petani, profil usahatani, sikap, norma subyektif dan minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) di Kabupaten Lampung Timur.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan secara tidak langsung dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dari PT. Sang Hyang Seri (Persero) di Kabupaten Lampung Timur yaitu profil perusahaan PT. Sang Hyang Seri (Persero). BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lampung Timur data yang diperoleh yaitu Kabupaten Lampung Timur dalam angka 2016 seperti data keadaan penduduk berdasarkan laju pertumbuhan penduduk, keadaan penduduk berdasarkan jumlah kepadatan penduduk, keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin. BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lampung Timur data yang diperoleh yaitu Kecamatan Way Bungur dalam angka 2016 seperti data gambaran umum Desa Toto Projo, penggunaan lahan, keadaan penduduk dan sarana prasarana.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Asumsi yang dilakukan tentang sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) di Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

- a. Semua anggota kelompok tani di Desa Toto Projo, Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur diasumsikan secara sadar menggunakan benih padi inbrida bersertifikat.
- b. Petani mengevaluasi konsekuensi–konsekuensi dari penggunaan benih padi inbrida secara rasional.

2. Pembatasan masalah

- a. Petani yang dijadikan sampel yaitu petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani, mendapatkan dan menggunakan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero).
- b. Tidak membedakan atau melihat petani yang baru pertama kali menggunakan atau yang sudah pernah menggunakan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) beberapa kali.

E. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Sebagai dasar pengembangan untuk mengumpulkan dan mengembangkan teknik analisis data, perlu merumuskan definisi dan melakukan pengukuran setiap variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Benih padi inbrida adalah jenis benih padi yang digunakan oleh petani.
2. Profil petani adalah spesifikasi petani menurut jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman usahatani, lama menjadi anggota kelompok tani, pendapatan, status kepemilikan lahan, luas lahan, hasil panen, pola tanam, tipe irigasi, jenis benih padi inbrida yang digunakan dan jenis benih padi non inbrida yang digunakan.
3. Konsekuensi adalah dampak yang akan didapatkan dari penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) yang akan dipertimbangkan oleh petani ketika mengevaluasi penggunaan benih padi tersebut, konsekuensi penggunaan benih padi inbrida yang akan diteliti adalah produktivitas tinggi, tahan hama dan penyakit, umur panen cepat, tanaman

seragam, tidak mudah roboh, beranak banyak, efisiensi penggunaan pupuk, benih dapat diturunkan dan tekstur nasi pulen.

- a. Produktivitas tinggi adalah hasil yang dicapai (output) lebih tinggi dibandingkan dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input).
- b. Tahan hama dan penyakit adalah kemampuan suatu tanaman tahan atau rentan terhadap hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi.
- c. Umur panen cepat adalah masa tumbuh tanaman ditanam sampai dipanen mempunyai waktu yang pendek.
- d. Tanaman seragam adalah tanaman yang mempunyai pertumbuhan yang sama. Tanaman varietas inbrida bersifat homozygot homogen sehingga pertanaman akan seragam atau homogen.
- e. Tidak mudah roboh adalah mempunyai batang yang kuat dan kulit batang yang tebal mampu menyangga berat dari butir-butir padi yang terdapat di malai dan tahan terhadap terpaan angin.
- f. Beranak banyak adalah anakan yang dihasilkan banyak, semakin banyak anakan pada tanaman padi akan semakin banyak malai yang terbentuk dan akan meningkatkan produksi yang diperoleh.
- g. Efisiensi penggunaan pupuk adalah upaya penggunaan pupuk sesuai dengan anjuran.
- h. Benih dapat diturunkan adalah benih berikutnya dapat ditanam kembali atau tidak satu kali tanam.

- i. Tekstur nasi pulen adalah varietas inbrida mempunyai kandungan amilosa yang cukup tinggi yaitu 22%-23% sehingga tekstur nasi yang dihasilkan adalah pulen.
4. Kelompok acuan adalah seorang individu, sekelompok orang atau lembaga yang secara nyata mempengaruhi perilaku petani. Kelompok acuan yang dijadikan referensi dalam penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT Sang Hyang Seri (Persero) yang akan dipertimbangkan oleh petani. Kelompok acuan yang akan teliti adalah petani lain, keluarga dan kelompok tani.
 - b. Petani lain adalah teman petani yang mempengaruhi petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat.
 - c. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang mempengaruhi petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat.
 - d. Kelompok tani adalah lembaga yang mempengaruhi petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat.
5. Sikap petani adalah kepercayaan dan evaluasi petani dari penggunaan benih padi inbrida bersertifikat.
6. Norma subyektif petani adalah kepercayaan normatif dan motivasi petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat.
7. Minat petani adalah kecenderungan petani untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat.

Tabel 3. Skor Kepercayaan Petani Terhadap Atribut Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat PT. SHS (Persero).

Atribut	Skor				
	1	2	3	4	5
Produktivitas tinggi	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Tahan hama dan penyakit	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Umur panen cepat	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Tanaman seragam	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Tidak mudah roboh	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Beranak banyak	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Efisiensi penggunaan pupuk	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Benih dapat diturunkan	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya
Tekstur nasi pulen	Sangat tidak percaya	Tidak percaya	Cukup percaya	Percaya	Sangat percaya

Evaluasi petani adalah penilaian petani terhadap pentingnya konsekuensi yang dimiliki oleh produk benih padi inbrida bersertifikat PT. SHS (Persero) dengan pengukuran sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Evaluasi Petani Terhadap Atribut Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat PT. SHS (Persero).

Atribut	Skor				
	1	2	3	4	5
Produktivitas tinggi	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Tahan hama dan penyakit	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Umur panen cepat	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Tanaman seragam	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Tidak mudah roboh	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Beranak banyak	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Efisiensi penggunaan pupuk	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Benih dapat diturunkan	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
Tekstur nasi pulen	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting

Kepercayaan normatif petani merupakan kepercayaan normatif tentang harapan orang lain (kelompok acuan) terhadap petani mengenai apa yang harusnya dilakukan dalam penggunaan benih padi inbrida bersertifikat. Dalam pengukurannya sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Kepercayaan Normatif Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat PT. SHS (Persero).

Atribut	Skor				
	1	2	3	4	5
Petani lain	Sangat tidak yakin	Tidak yakin	Cukup yakin	Yakin	Sangat yakin
Keluarga	Sangat tidak yakin	Tidak yakin	Cukup yakin	Yakin	Sangat yakin
Kelompoktani	Sangat tidak yakin	Tidak yakin	Cukup yakin	Yakin	Sangat yakin

Motivasi yang sejalan dengan kelompok acuan, motivasi untuk mengikuti kelompok acuan (referensi) untuk menggunakan benih padi inbrida bersertifikat. Motivasi konsumen dalam pengukurannya sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Inbrida Bersertifikat PT. SHS (Persero).

Atribut	Skor				
	1	2	3	4	5
Petani lain	Sangat lemah	Lemah	Cukup kuat	Kuat	Sangat kuat
Keluarga	Sangat lemah	Lemah	Cukup kuat	Kuat	Sangat kuat
Kelompoktani	Sangat lemah	Lemah	Cukup kuat	Kuat	Sangat kuat

F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui profil sikap dan minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) di Kabupaten Lampung Timur maka dilakukan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Metode analisis deskriptif

Metode analisis pertama yang digunakan yaitu metode analisis statistik deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisis profil petani. Selain itu juga untuk mendeskripsikan sikap dan minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero). Pemilihan analisis deskriptif dalam penelitian ini karena dinilai mampu mendeskripsikan atau menggambarkan profil sikap dan minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero).

2. Model analisis Fishbein

Sebagai dasar alat pengembangan dan alat pengumpulan maka pengembangan teknik analisis data perlu dirumuskan, indikator dan pengukuran setiap variabel yang diamati. Analisis Fishbein ini untuk menganalisis penilaian sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero). Model analisis Fishbein *Theory of reason action model* untuk mengetahui sikap terhadap perilaku dan mengukur norma Subyektif yang mempengaruhi maksud individu untuk bertindak.

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku merupakan perasaan emosional petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat. Cara pertama yang dilakukan adalah mengetahui sikap terhadap perilaku yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$Ab = \sum_{i=1}^n (bi)(ei)$$

- Ab = Sikap terhadap melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
 bi = Kepercayaan melakukan perilaku atau tindakan yang berakibat kepada konsekuensi ke i.
 ei = Evaluasi terhadap konsekuensi i.
 n = Jumlah kepercayaan terhadap perilaku yang relevan.

Sikap terhadap perilaku diukur dengan menghitung nilai skor. Skor diberikan dari 1 sampai 5 tujuannya untuk memberikan penilaian pada masing-masing atribut, yaitu dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk masing-masing atribut dengan rumus berikut.

$$\text{Atribut X} = \frac{1(a) + 2(b) + 3(c) + 4(d) + 5(e)}{N}$$

a,b,c,d,e = Jumlah sampel yaang menjawab atribut X dengan skor 1, 2, 3, 4, 5

n = Jumlah keseluruhan sampel

Sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat diukur dengan menghitung rata-rata skor dan kategori dalam 5 kategori yang di tentukan berdasarkan interval.

$$\text{Rumus interval : } \frac{M - N}{B}$$

Keterangan :

M = Skor tertinggi

N = Skor terendah

B = Jumlah kelas

Tabel 7. Penentuan Skala Interval Variabel Kepercayaan dan Variabel Evaluasi.

Atribut	Skor Terendah			Skor Tetinggi		
	Min bi	Min ei	bi.ei	Mak bi	Mak ei	bi.ei
Produktivitas tinggi	1	1	1	5	5	25
Tahan hama dan penyakit	1	1	1	5	5	25
Umur panen cepat	1	1	1	5	5	25
Tanaman seragam	1	1	1	5	5	25
Tidak mudah roboh	1	1	1	5	5	25
Beranak banyak	1	1	1	5	5	25
Efisiensi penggunaan pupuk	1	1	1	5	5	25
Benih dapat diturunkan	1	1	1	5	5	25
Tekstur nasi pulen	1	1	1	5	5	25
Total			8			225

Tabel 8. Penentuan Kategori Tingkat Variabel Kepercayaan dan Variabel Evaluasi.

Skor rata-rata	Kategori	
	Kepercayaan (bi)	Evaluasi (ei)
Per atribut		
1,00 – 1,80	Sangat tidak percaya	Sangat tidak penting
1,81 – 2,60	Tidak percaya	Tidak penting
2,61 – 3,40	Cukup percaya	Cukup penting
3,41 – 4,20	Percaya	Penting
4,21 – 5	Sangat percaya	Sangat penting
Keseluruhan atribut		
9 – 16,20	Sangat tidak percaya	Sangat tidak penting
16,21 – 23,41	Tidak percaya	Tidak penting
23,42 – 30,62	Cukup percaya	Cukup penting
30,63 – 37,83	Percaya	Penting
37,84 – 45	Sangat percaya	Sangat penting

Untuk mengetahui kategori sikap (A_b) yang diperlukan maka dilakukan penentuan kategori sikap sebagai berikut.

Tabel 9. Penentuan Kategori Sikap (A_b).

Skor rata-rata	Kategori Sikap (A_b)
Per atribut	
1,00 – 5,80	Sangat tidak senang
5,81 – 10,60	Tidak senang
10,61 – 15,40	Cukup senang
15,41 – 20,20	Senang
20,21 – 25	Sangat senang
Keseluruhan atribut	
9 – 52,20	Sangat tidak senang
52,21 – 95,41	Tidak senang
95,42 – 138,62	Cukup senang
138,63 – 181,83	Senang
181,84 – 225	Sangat senang

b. Menghitung norma Subyektif (SN)

Norma subyektif merupakan persepsi petani terhadap pendapat kelompok acuan (petani lain, keluarga dan kelompok tani) dalam menggunakan benih padi inbrida bersertifikat berdasarkan kepercayaan normatif dan motivasi petani.

Menghitung norma subyektif dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$SN = \sum_{i=1}^k (b_k)(m_k)$$

- SN = Norma subyektif mengenai perilaku tertentu.
 b_k = Kepercayaan normatif untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
 m_k = Motivasi yang sejalan dengan kelompok acuan ke k.
 k = Jumlah referensi

Tabel 10. Penentuan Skala Interval Variabel Kepercayaan Normatif dan Variabel Motivasi.

Atribut	Skor Terendah			Skor Terendah		
	Min b_k	Min m_k	$b_k \cdot m_k$	Mak b_k	Mak m_k	$b_k \cdot m_k$
Petani lain	1	1	1	5	5	25
Keluarga	1	1	1	5	5	25
Kelompoktani	1	1	1	5	5	25
Jumlah			3			75

Tabel 11. Penentuan Kategori Tingkat Variabel Kepercayaan Normatif dan Variabel Motivasi.

Skor rata-rata	Kategori	
	Normatif (b_k)	Motivasi (m_k)
Per atribut		
1,00 – 1,80	Sangat tidak yakin	Sangat lemah
1,81 – 2,60	Tidak yakin	Lemah
2,61 – 3,40	Cukup yakin	Cukup kuat
3,41 – 4,20	Yakin	Kuat
4,21 – 5	Sangat yakin	Sangat kuat
Keseluruhan atribut		
3 – 5,40	Sangat tidak yakin	Sangat lemah
5,41 – 7,81	Tidak yakin	Lemah
7,82 – 10,21	Cukup yakin	Cukup kuat
10,22 – 12,61	Yakin	Kuat
12,62 – 15	Sangat yakin	Sangat kuat

Untuk mengetahui kategori norma Subyektif (SN) maka dilakukan penentuan kategori norma Subyektif (SN) sebagai berikut.

Tabel 12. Penentuan Kategori Norma Subyektif (SN).

Skor rata-rata	Kategori Norma Subyektif (SN)
Per atribut	
1,00 – 5,80	Sangat tidak baik
5,81 – 10,60	Tidak baik
10,61 – 15,40	Cukup baik
15,41 – 20,20	Baik
20,21 – 25	Sangat baik
Keseluruhan atribut	
3 – 17,40	Sangat tidak baik
17,41 – 31,81	Tidak baik
31,82 – 46,21	Cukup baik
46,22 – 60,61	Baik
60,62 – 75	Sangat baik

c. Minat perilaku

Minat perilaku merupakan kecenderungan petani melakukan suatu tindakan tertentu. Metode analisis Fishbein merupakan model yang paling terkenal untuk digunakan dalam menganalisis preferensi konsumen (engel, Blackwell, dan minimart, 1994). Metode Fishbein dengan Model teori *reasoned action* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis sikap terhadap perilaku, digambarkan oleh formula rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$B \sim BI = W1 (Ab) + W2 (SN)$$

- B = Perilaku atau tindakan yang sesungguhnya yang diduga sama dengan kecenderungan melakukan tindakan tersebut BI.
- BI = Kecenderungan melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
- W1 dan W2 = Bobot yang ditentukan secara empiris yang menggambarkan pengaruh yang relatif dari AB dan SN terhadap kecenderungan melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
- Ab = Sikap terhadap melakukan perilaku atau tindakan tertentu.
- SN = Norma subyektif mengenai perilaku tertentu.

Perhitungan bobot w1 dan w2 dapat diperoleh dengan membuat rata-rata pendapat petani dari penggunaan benih padi inbrida pada masing-masing varietas

yaitu varietas Inpari-30, Ciherang dan Mekongga. W1 adalah pendapat menurut petani, dan W2 adalah pendapat orang lain. Jawaban untuk W1 dan W2 berkisaran 0% - 100. Sehingga jumlah bobot W1 dan W2 adalah 100%.

Tabel 13. Contoh Tabulasi Skor Bobot W1 dan W2.

Responden	Bobot		Total
	(W1)	(W2)	
1			$(w1+w2) = 100$
2			
	Rata-rata	Rata-rata	